

EVALUASI PEMBANGUNAN KESEHATAN DALAM UPAYA PENURUNAN ANGKA KEMATIAN IBU DAN BAYI DI KABUPATEN MALANG

Rosyidatuzzahro Anisykurillah¹, Patriani Wilma Eunike Supit²

¹ Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

² Universitas Negeri Manado

Correspondent author: rosyida.adne@upnjatim.ac.id

Bandung, 40122, Indonesia

Abstract

Health is one of the basic human rights that must be guaranteed by the state. The success of health development is reflected in the reduction in maternal and child mortality as an indicator of successful regional development. The high maternal mortality and infant mortality rates are a strategic issue in the 2021-2026 Regional Medium-Term Development Plan (RPJMD) of Malang Regency. This study aims to describe and evaluate health development as an effort to reduce maternal and infant mortality in Malang Regency. The type of research used is descriptive with a qualitative approach. The evaluation method used is CIPP which consists of Context, Input, Process, and Product. The CIPP technique is used for sectoral development assessment, in this case the health sector for mothers and babies with a regional apparatus, namely the Health Office of Malang Regency. The data analysis used was Creswell's qualitative data analysis. The evaluation results show that there are still several obstacles in the development of maternal and infant health as an effort to reduce maternal and infant mortality in Malang Regency. These obstacles include: not optimal quality and quantity of paramedics, affordability and access to health facilities are not evenly distributed in several villages, as well as some people who prefer traditional birth attendants in providing assistance because the community considers it cheaper.

Keywords: CIPP evaluation; health development; infant death; maternal death

Abstrak

Kesehatan merupakan salah satu hak dasar masyarakat yang harus dijamin oleh negara. Keberhasilan pembangunan kesehatan tercermin dari penurunan angka kematian ibu dan anak sebagai indikator keberhasilan pembangunan daerah. Tingginya angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) menjadi isu strategis dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Malang Tahun 2021-2026. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengevaluasi pembangunan kesehatan sebagai upaya penurunan angka kematian ibu dan bayi di Kabupaten Malang. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode evaluasi yang digunakan yaitu CIPP yang terdiri dari *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product*. Teknik CIPP digunakan untuk penilaian pembangunan sektoral yang dalam hal ini sektor kesehatan untuk ibu dan bayi dengan Perangkat Daerah yaitu Dinas Kesehatan Kabupaten Malang. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif Creswell. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kendala dalam pembangunan kesehatan ibu dan bayi sebagai upaya penurunan AKB dan AKI di Kabupaten Malang. Hambatan tersebut diantaranya: belum optimalnya kualitas dan kuantitas tenaga paramedis, keterjangkauan dan akses fasilitas kesehatan yang belum merata di beberapa desa, serta beberapa masyarakat yang lebih memilih dukun bayi dalam memberi pertolongan karena masyarakat menilai lebih murah.

Keywords: evaluasi CIPP; kematian ibu; kematian bayi; pembangunan kesehatan

PENDAHULUAN

Pembangunan meliputi semua aspek bidang baik itu kesehatan, pendidikan, pertanian, industri, dan sebagainya. Pembangunan kesehatan merupakan bagian dari pembangunan nasional yang mempunyai fungsi strategis dalam mewujudkan sumber daya manusia yang produktif. Pembangunan kesehatan diperlukan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Hak atas kesehatan adalah hak universal setiap orang dan negara mengakui sebagai modal utama dalam mewujudkan kesejahteraan.

Pemerintah Indonesia menggunakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) untuk menggambarkan bagaimana masyarakat memiliki akses terhadap hasil pembangunan dalam hal kesehatan, pendidikan, pendapatan, dan sebagainya. Indikator pembangunan bidang kesehatan dapat dijabarkan sesuai Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat (IPKM) diantaranya pelayanan kesehatan, kesehatan balita, perilaku kesehatan, kesehatan reproduksi, kesehatan lingkungan, penyakit menular dan tidak menular (Noerjoedianto dan Putri, 2020). Dengan meningkatnya indeks kesehatan masyarakat berarti meningkatkan produktifitas dan tingkat daya saing yang tinggi. Keberhasilan pembangunan kesehatan salah satunya dapat dilihat dari menurunnya angka Kematian Ibu dan bayi sebagai indikator keberhasilan pembangunan suatu daerah.

Pada pembangunan kesehatan, tingkat kematian ibu dan bayi masih menjadi persoalan serius dan prioritas pemerintah. Angka kematian ibu (AKI) adalah indikator untuk menilai keberhasilan program kesehatan ibu dengan melihat rasio kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas di setiap 100.000 kelahiran hidup (Lestari, 2020) sedangkan indikator kematian bayi disebut Angka Kematian Bayi (AKB) per 1.000 Kelahiran Hidup (KH). Data statistik Indonesia menunjukkan pada tahun 2022 angka kematian bayi pada 16.9/1000 KH (BPS, 2023). Kementerian Kesehatan (2020) memperkirakan pada tahun 2024, AKI di Indonesia akan sebesar 183/100.000 KH dan 2030 sebesar 131/100.000 KH yang berarti masih jauh dari target kesepatan pembangunan global. Padahal menurunnya AKI dan AKB merupakan tujuan ke-3 dari kesepakatan pembangunan global *Sustainable Development Goals (SDGs)*.

Pembangunan kesehatan nasional tidak bisa dilepaskan dari pembangunan daerah. Pembangunan kesehatan di daerah Kabupaten Malang masih menghadapi persoalan yang sama dengan nasional yaitu tingginya angka kematian ibu dan bayi. Dalam upaya penekanan Angka Kematian Ibu dan Bayi, maka Pemerintah Kabupaten Malang mengeluarkan Kebijakan tentang kesehatan ibu dan bayi di Kabupaten Malang diatur dalam Perda Kabupaten Malang No.13 Tahun 2008 tentang Kesehatan Ibu, Bayi Baru Lahir, dan Anak yang dalam pelaksanaannya diatur dalam Peraturan Bupati Malang Nomor 13 Tahun 2010. Dalam perkembangannya Peraturan Bupati tersebut diperbarui dengan

Peraturan Bupati Malang Nomor 7 Tahun 2016 tentang kesehatan ibu, bayi baru lahir, dan anak.

Angka Kematian Ibu dan Bayi di daerah Kabupaten Malang juga masih tergolong tinggi dan menjadi isu strategis dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Malang Tahun 2021-2026. Laporan Kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Malang tahun 2022 menyebutkan bahwa angka kematian ibu (AKI) sebesar 55,47/100.000KH dan angka kematian bayi (AKB) sebesar 1,83 /1.000 KH. Tingginya angka kematian ibu dan bayi di Kabupaten Malang dan terus menerus menjadi isu strategis di setiap periode pembangunan. Beberapa program dan kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Malang untuk mengatasi permasalahan tersebut diantaranya Program Peningkatan kapasitas Sumber Daya Aparatur, Program Upaya Kesehatan, Program Sumber Daya Kesehatan, Program Peningkatan Kesehatan Masyarakat. Salah satu sasaran program dan kegiatan tersebut adalah untuk meningkatkan kesehatan ibu dan bayi dengan indikator menurunnya AKI dan AKB.

Untuk mengetahui sasaran dan tujuan sebuah pembangunan yang telah diimplementasikan dan bagaimana dampaknya terhadap peningkatan derajat kesehatan ibu dan bayi maka diperlukan evaluasi. Evaluasi pembangunan merupakan bagian dari manajemen pembangunan yang bertujuan untuk pembenahan kebijakan sekaligus menilai keberhasilan capaian pembangunan. Dengan adanya evaluasi dapat mengetahui hambatan yang membuat tidak maksimal dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi sering diartikan sebagai penilaian terhadap hasil suatu kegiatan atau proses, yang digunakan untuk menentukan nilai pelaksanaan suatu kebijakan, program, kegiatan atau tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan yang ditentukan (Riyadi dan Bratakusumah, 2004).

Syafrizal (2016) menjelaskan ada dua bentuk teknik dan metode evaluasi yang lazim digunakan untuk menilai keberhasilan pelaksanaan pembangunan daerah yaitu evaluasi kinerja makro dan evaluasi kinerja kebijakan/program/kegiatan. Evaluasi kinerja makro adalah evaluasi untuk menilai seberapa jauh target sasaran makro yang mencakup pertumbuhan ekonomi makro. Sedangkan evaluasi kinerja pada dasarnya bertujuan untuk mengevaluasi kinerja yang dapat dicapai pada tingkat kebijakan, program dan kegiatan masing-masing sektor atau Perangkat Daerah.

Pada penelitian ini penulis menggunakan evaluasi kinerja untuk menilai pembangunan kesehatan khususnya yang berkaitan dengan kesehatan ibu dan bayi sebagai upaya menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Teknik analisis yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja adalah Teknik CIPP (Context, Input, Process, dan Product). CIPP dinilai

tepat dan komprehensif untuk mengevaluasi karena meninjau dari segi konteks (meliputi visi, misi, serta tujuan), segi input (meliputi sumber daya dukungan), segi proses (meliputi pelaksanaan), serta segi produk (Pratiwi et al., 2019). Sehingga tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dan mengevaluasi pelyanan kesehatan ibu dan bayi sebagai upaya penurunan angka kematian ibu dan bayi dengan Teknik CIPP (Context, Input, Process, dan Product).

METODOLOGI

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena yang diselidiki secara sistematis. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang didefinisikan Sugiyono (2014) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci dimana teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif serta hasil penelitian menekankan makna generalisasi.

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua jenis yaitu: data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif mengikuti konsep yang diberikan Creswell (2012) dengan langkah-langkah yaitu 1. mengolah data dan mempersiapkan data untuk dianalisis, 2. membaca keseluruhan data, 3. menganalisis lebih detail dengan men-coding data, 4. terapkan proses coding untuk mendeskripsikan setting, orang, kategori, dan tema untuk kemudian dianalisis, 5. menunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema ini akan ditulis dalam narasi atau laporan kualitatif, serta terakhir 6. menginterpretasikan data.

Pendekatan deskriptif menguji konteks secara keseluruhan, interaksi dengan partisipan dan mengumpulkan data secara langsung terhadap partisipan serta bergantung pada data-data deskriptif. Teknik pengumpulan data berdasarkan wawancara mendalam (*indepth interview*), observasi partisipasi, dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara kualitatif dengan model interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai datanya jenuh, dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan Miles, Huberman & Saldaña (2014) dalam (Elwan et al., 2022). Kondensasi data merujuk pada proses seleksi, fokus studi, penyederhanaan, ringkasan dan transformasi data untuk mengetahui dan mengevaluasi pembangunan kesehatan sebagai upaya penurunan angka kematian ibu dan bayi di Kabupaten Malang..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembangunan Kesehatan untuk Ibu dan Bayi di Kabupaten Malang

Sebagai upaya mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB), Pemerintah Kabupaten Malang mengeluarkan berbagai kebijakan

tentang kesehatan ibu dan bayi di Kabupaten Malang. Terakhir, pemerintah Kabupaten Malang mengeluarkan Peraturan Bupati Malang Nomor 7 Tahun 2016 tentang kesehatan ibu, bayi baru lahir, dan anak. Sebagai upaya penurunan Angka Kematian Ibu dan Bayi di Kabupaten Malang, Dinas Kesehatan Kabupaten Malang menjabarkannya dalam Rencana Strategis (renstra) Dinas Kesehatan Tahun 2021-2026. Berkaitan dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Malang Tahun 2021-2026 yang mempunyai kaitan erat dengan Dinas Kesehatan adalah mewujudkan kesejahteraan rakyat, membangun sumberdaya manusia unggul dengan salah satu indikatornya adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) khususnya di bidang kesehatan.

Kebijakan pembangunan kesehatan di Kabupaten Malang diarahkan untuk meningkatkan ketersediaan, kegunaan dan kualitas layanan kesehatan dalam masyarakat yang adil dan mandiri. Untuk meminimalisir kegagalan dan sebagai langkah peningkatan capaian kinerja pelayanan kesehatan ibu dan bayi, program/ kegiatan yang dilakukan adalah program pemenuhan upaya kesehatan perorangan dan upaya kesehatan masyarakat, program peningkatan kapasitas sumber daya manusia kesehatan, program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan. Pembangunan kesehatan untuk ibu dan bayi di Kabupaten Malang berupa pelayanan Kesehatan Ibu dan bayi. Pelayanan kesehatan tersebut diantaranya meliputi pelayanan ibu hamil, pelayanan ibu bersalin, pelayanan ibu nifas, pelayanan ibu dengan komplikasi komplikasi kebidanan, keluarga berencana, bayi baru lahir, bayi baru lahir dengan komplikasi.

Data Laporan Kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Malang Tahun 2022 menyebutkan faktor-faktor yang menjadi permasalahan dalam pelaksanaan pembangunan kesehatan diantaranya adanya perubahan musim, lingkungan perumahan yang tidak sehat, beban pembiayaan kesehatan masyarakat yang semakin tinggi, dan perilaku masyarakat yang belum sepenuhnya mendukung upaya pencegahan. Untuk mengatasi faktor-faktor tersebut, beberapa hal yang dilakukan pemerintah adalah upaya pencegahan melalui skrining dan penyuluhan kepada masyarakat, meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dengan meningkatkan keterampilan tenaga kesehatan melalui pelatihan, serta pemberdayaan tenaga kesehatan dan masyarakat untuk mencegah dan menanggulangi masalah kesehatan secara terpadu di semua jenjang administrasi.

Hampir 90% penyebab langsung kematian ibu terjadi pada saat persalinan dan segera setelah persalinan. Di sisi lain, risiko kematian ibu juga semakin tinggi akibat adanya faktor keterlambatan. Beberapa keterlambatan ini disebabkan oleh keterlambatan keputusan rujukan, keterlambatan mencapai fasilitas medis darurat, akses ke layanan yang sesuai oleh tenaga medis, keterlambatan mencapai fasilitas medis darurat, dan terlambat

memperoleh pelayanan yang memadai oleh tenaga kesehatan. Untuk kematian bayi, dua pertiga kematian terjadi selama periode 28 hari pertama kehidupan (neonatal) karena berat lahir rendah dan prematur, asfiksia (gagal napas spontan) dan infeksi. Untuk mendapatkan gambaran umum tentang keberhasilan rencana dan kebijakan pembangunan daerah, perlu dilakukan evaluasi terhadap fungsi-fungsi pokok (prioritas) dari proses pembangunan di daerah ini.

Evaluasi Pembangunan Kesehatan

Evaluasi berarti membandingkan apa yang telah dicapai dengan apa yang seharusnya dicapai berdasarkan model evaluasi yang diterapkan. Teknik evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, dan Produk. Model CIPP adalah model evaluasi yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Evaluasi ini terdiri dari (a) Context, meliputi visi, misi, tujuan, dan sasaran (b) Input, meliputi sumber daya manusia serta sarana prasarana (c) Process, meliputi pelaksanaan (d) Product, meliputi dampak, pengaruh yang dihasilkan dengan adanya pelaksanaan kebijakan program dan kegiatan pembangunan.

a. Context Evaluation (evaluasi terhadap konteks)

Context Evaluation (evaluasi terhadap konteks) adalah evaluasi yang menghasilkan suatu konteks yang berkaitan dengan lingkungan dan menggambarkan aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam perencanaan yang berkaitan dengan tujuan dan sasaran pelaksanaan. Salah satu tujuan sasaran pembangunan dalam rencana strategis Dinas Kesehatan Kabupaten Malang adalah meningkatnya kesehatan ibu dan anak dengan dua indikator diantaranya angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB). Jika dilihat dari tujuan yang ada pada Kebijakan Pelayanan Kesehatan Ibu dan bayi Kabupaten Malang tujuannya sejalan dengan tujuan Renstra Kementerian Kesehatan 1) meningkatnya status kesehatan masyarakat dan; 2) meningkatnya daya tanggap atau daya saing.

Beberapa urusan permasalahan kesehatan di Jawa Timur diantaranya adalah angka kematian ibu dan anak (AKI dan AKB) masih relatif tinggi. Jika dilihat dari Tujuan yang ada pada Kebijakan Pelayanan Kesehatan Ibu dan bayi Kabupaten Malang tujuannya sejalan dengan Tujuan Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur yaitu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dengan sasaran menurunnya angka kematian bayi dan angka kematian ibu. Ini merupakan penjabaran Misi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Jawa Timur.

b. Input Evaluation (evaluasi terhadap masukan)

Input Evaluation (evaluasi terhadap masukan) merupakan evaluasi untuk mencapai tujuan dengan komponen yang dilihat seperti sumber daya manusia ataupun sarana dan peralatan yang mendukung (Darodjat & Wahyudhiana, 2015). Di bidang logistik kesehatan, dalam rangka mengamankan sumber daya obat dan perbekalan kesehatan, Dinas

Kesehatan mengupayakan tersedianya *buffer stock* obat , sehingga akan tersedia obat dan perbekalan kesehatan. Dari segi sarana dan prasarana yang ada, berdasarkan data Laporan Kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Malang menyebutkan bahwa pada tahun 2022 jumlah Puskesmas yang ada baru mencapai 39 buah dengan ratio puskesmas terhadap 2.650.825 penduduk adalah 1: 67.970 jiwa. Adapun jumlah puskesmas pembantu sebanyak 93 buah dimana perbandingan rasio puskesmas terhadap puskesmas pembantu adalah 1:2,38. Jumlah Polindes sebanyak 390 buah sedangkan Posyandu sebanyak 2.861 buah. Untuk menyokong pelayanan kesehatan, di setiap puskesmas di desa di Kabupaten Malang telah mempunyai satu bidan desa dan satu perawat. Selain di RSUD Kanjuruhan Kepanjen, pasien dari Kabupaten Malang juga dirujuk ke Rumah Sakit Syaiful Anwar (RSSA) yang berada di tengah Kota Malang, karena jarak tempuh RSUD Kepanjen dari wilayah utara (Lawang, Singosari, Pakis) maupun wilayah barat (Ngantang, Kasembon, Pujon, Dau, Karangploso, Wagir) sangat jauh.

Jika dilihat dari ketersediaan sumber daya manusia, berdasarkan data Laporan Kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Malang menyebutkan bahwa pada tahun 2022 terdapat 2.131 tenaga kesehatan dengan rincian tenaga medis sebanyak 136 orang (6,3 %), tenaga paramedis sebanyak 1.523 orang (71,4 %) dan tenaga Non Medis (umum) sebanyak 439 orang (22,23 %). Permasalahan yang dihadapi dalam pelayanan kesehatan ibu dan bayi di Kabupaten Malang adalah masih belum terpenuhinya jumlah tenaga paramedis terutama perawat, bidan serta tenaga sanitasi. Puskesmas di Kabupaten Malang masih kekurangan dokter. Dari 39 Puskesmas di Kabupaten Malang, masih banyak yang hanya memiliki satu dokter keluarga. Kunjungan dokter spesialis ke Puskesmas diperlukan untuk meningkatkan keterampilan.

Di beberapa desa di Kabupaten Malang, jumlah bidan yang ada belum menjangkau seluruh wilayah desa. Adanya tenaga paramedis yang pensiun dan tidak adanya rekrutmen baru menjadi penyebab belum optimalnya kinerja sumber daya manusia. Keterlambatan layanan mempengaruhi kegagalan untuk memenuhi tujuan. Keterlambatan ini bisa dipengaruhi oleh kurangnya sumber daya yang ada. Keterlambatan merujuk ibu hamil dan bayi ke fasilitas kesehatan yang memadai pada akhirnya mengakibatkan kematian ibu dan atau bayi. Hasil evaluasi terhadap masuk (input) menunjukkan belum terpenuhinya ketersediaan jumlah tenaga paramedis dan sarana prasarana di beberapa desa. Padahal kemampuan memanfaatkan sumberdaya dan ketersediaan sarana dan prasarana merupakan kunci dalam pelaksanaan pembangunan atau faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan kebijakan, program, serta kegiatan (Hariani, 2015).

c. Process Evaluation (evaluasi terhadap proses)

Process Evaluation (evaluasi terhadap proses) adalah evaluasi untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan kegiatan dan untuk mengetahui apakah pelaksanaan berjalan dengan lancar dan hambatan apa yang muncul pada saat pelaksanaan.

Tabel 1. Capaian Indikator Kinerja AKI dan AKB Tahun 2022

Indikator	Angka Kematian Ibu (AKI)	Angka Kematian Bayi (AKB)
Target	66.5	2.4
Realisasi	55.47	1.83
Capaian	116.59	123.75

Sumber: LKj Dinas Kesehatan Kabupaten Malang Tahun 2022

Berdasarkan tabel 1 di atas bisa dilihat bahwa capaian kinerja terkait AKI dan AKB sudah mencapai target yang telah ditetapkan. Tetapi meskipun begitu ada hambatan dari segi akses dan keterjangkauan di beberapa desa di Kabupaten Malang. Pada saat pelaksanaan kegiatan, akses menjadi poin penting dalam pelaksanaan pembangunan. Akses juga berarti kelompok sasaran yaitu ibu dan bayi dapat dengan mudah memperoleh informasi dan menikmati pelayanan masyarakat. Masih tingginya angka kematian ibu dan anak di Kabupaten Malang disebabkan masih rendahnya pemahaman masyarakat terutama mengenai gizi ibu hamil di desa-desa terpencil, penyakit degeneratif dan menular, serta adanya daerah yang serta adanya daerah yang masih sulit diakses layanan.

Keterjangkauan dan akses fasilitas kesehatan di Kabupaten Malang masih menjadi permasalahan mengingat wilayah kabupaten malang yang luas. Sebagian besar desa tertinggal ada di wilayah yang terpencil dengan letak geografis yang dikelilingi perbukitan. Desa tersebut, di antaranya, Desa Purwodadi, Desa Kepatih, Desa Kaliasri, Desa Dawuhan, Desa Pandansari, Desa Jombok, Desa Putukrejo, Desa Sumberkerto, Desa Gajahrejo, Desa Sumberejo, Desa Kidal, Desa Tegalrejo, Desa Srigonco, serta Desa Taji.

Hambatan lainnya bisa dilihat dari masyarakat yang lebih memilih dukun bayi dalam memberi pertolongan karena masyarakat menilai lebih murah. Dukun bayi adalah orang yang dianggap trampil dan dipercaya oleh masyarakat untuk membantu persalinan dan perawatan ibu dan anak. Persepsi dan kepercayaan masyarakat terhadap ketrampilan dukun bayi terkait dengan sistem nilai budaya masyarakat, sehingga dukun bayi biasanya diperlakukan sebagai tokoh masyarakat setempat. Secara tradisional dukun bayi trampil dalam hal pertolongan persalinan dan perawatan kesehatan ibu dan bayi tetapi keterampilan ini tidak didasarkan pada pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan, tetapi pada kebiasaan. Hal ini berarti kepercayaan atau kebiasaan masyarakat dari segi kemampuan biaya dengan perilaku pemanfaatan pelayanan kesehatan masih sangat rendah atau belum optimal.

Terkait sasaran pembangunan, sasaran yang akan dilayani dalam hal ini sudah sangat jelas, yaitu ibu hamil dan bayi baru lahir, sehingga penawaran khusus ibu hamil dan bayi baru lahir tidak dapat dialihkan kepada kelompok masyarakat lain. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa bias dari kegiatan-kegiatan tersebut adalah tidak ada. Bias digunakan untuk menilai apakah layanan yang ditawarkan oleh implementer menyimpang kepada kelompok masyarakat yang bukan menjadi sasaran.

d. Product Evaluation (evaluasi terhadap hasil)

Product Evaluation (evaluasi terhadap hasil) adalah evaluasi untuk mengukur dan menginterpretasi pencapaian pembangunan sehingga dapat diketahui dampak dari pelaksanaan suatu kebijakan/program. Dampak bisa dilihat dari jangka pendek maupun jangka panjang. Dampak jangka pendek bisa dilihat dari meningkatnya kesadaran dan pengetahuan bagi ibu dan bayi. Kesadaran kelompok sasaran setelah menggunakan pelayanan kesehatan ibu dan bayi adalah peningkatan kesadaran akan pentingnya penanganan kegawatdaruratan ibu dan bayi baru lahir untuk mencegah kematian. Semua kebijakan yang diimplementasikan pemerintah tidak akan berjalan optimal tanpa adanya perubahan perilaku ibu-ibu yang menjadi penggerak dalam menurunkan AKI dan AKB. Dari segi tenaga kesehatan, pengetahuan tenaga kesehatan juga meningkat karena adanya aktivitas *sharing experience* dimana aktivitas *drill emergency* yang bertujuan meningkatkan skill sehingga petugas medis menjadi terampil 24/7. Hasil jangka panjang yang diharapkan adalah penurunan angka kematian ibu dan bayi di Kabupaten Malang untuk memenuhi target SDG's. Penurunan angka kematian ibu dan bayi di Kabupaten Malang melambat dari tahun ke tahun. Namun, masih ada kendala yang harus diatasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi menggunakan metode CIPP (Context, Input, Process, dan Product), maka pembangunan kesehatan untuk ibu dan bayi masih belum berjalan optimal karena adanya hambatan – hambatan yang dihadapi. Adapun rekomendasi yang diberikan dalam upaya mengoptimalkan kesehatan ibu dan bayi untuk penurunan angka kematian ibu dan bayi diantaranya: perlu meningkatkan penyediaan tenaga kesehatan terlatih dan memperluas pelayanan kesehatan. Pemerintah harus mempercepat penurunan angka kematian ibu yang berfokus pada pengembangan rujukan persalinan, peningkatan kapasitas tenaga kesehatan, penguatan deteksi dini faktor risiko ibu hamil, penyediaan dan pemenuhan infrastruktur (sarana prasarana) serta edukasi pendampingan. Pemerintah juga perlu memperkuat peran dan kerjasama lintas sektor serta tokoh masyarakat serta kemitraan bidan dan dukun bayi.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2023). *Statistik Indonesia 2023*. Jakarta:BPS
- Creswell W. Jhon. (2012). *Research Design; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Malang. (2022) *LKj Dinas Kesehatan Kabupaten Malang Tahun 2022*. Malang : Dinkes Kabupaten Malang
- Darodjat & Wahyudhiana M. (2015). Model Evaluasi Program Pendidikan. *ISLAMADINA*, XIV (1) : 1-28
- Hariani, Nurul Jamila. Evaluasi Kinerja Kebijakan Kesehatan Ibu Dan Anak (Studi Evaluasi *Policy Output Dan Policy Outcome* Program *Expanding Maternal And Neonatal Survival (EMAS)* Di Kabupaten Sidoarjo). *Journal Unair Kebijakan dan Manajemen Publik*, 5 (3) : 1-13
- Kementerian Kesehatan. (2020). *Profil kesehatan Indonesia 2019*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- La Ode Muhammad Elwan, Muhammad Yusuf, & La Ode Herman Halika. (2022). MINING POLICY CONFLICT: Recruitment of Local Workers in Morosi Industrial Estate, Konawe Regency, Southeast Sulawesi. *Journal Publicuho*, 5(3), 626–642. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v5i3.18>
- Lestari, Tri Rini Puji. (2020). "Pencapaian Status Kesehatan Ibu Dan Bayi Sebagai Salah Satu Perwujudan Keberhasilan Program Kesehatan Ibu Dan AnAK" *Jurnal DPR : Kajian*, 25 (2) : 75-89.
- Noerjoedianto, Dwi & Putri, Eka Fitria. (2020). "Analisis Capaian Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat Pada Indikator Pelayanan Kesehatan Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur" *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7 (1): 10-17.
- Pratiwi, Monica., Ridwan, & Waskito. (2019). "Evaluasi Teaching Factory Model CIPP" *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 3 (3) : 414-421.
- Riyadi dan Bratakusumah. (2004). *Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi Menggali Potensi dalam Mewujudkan Otonomi Daerah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sjafrizal. (2016). "Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Era Otonomi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta